

DINAMIKA PSIKOLOGIS PELAKU *SELF-INJURY* PADA REMAJA *BROKEN HOME* DI YOGYAKARTA

Aninda Mellya Putri
Ayu Rezki Utari

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: anindamellya22@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum manusia pasti tidak akan terlepas dari sebuah konflik atau permasalahan sepanjang masa kehidupannya. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Dalam sebuah keluarga ada yang dinamakan peran, struktur dan fungsi. Hubungan keluarga yang tidak sehat baik secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan dampak psikologis yang buruk bagi anak. Pada masa remaja individu akan lebih banyak belajar dari lingkungannya. Banyak diantara para remaja yang menyalahkan diri atas masalah yang menimpa keluarganya dan merasa tidak pantas mendapatkan kebahagiaan. Remaja dari keluarga broken home seringkali menghadapi berbagai kendala atau masalah dalam hidupnya, terutama pada masa krisis dan perkembangannya. Pelampiasan perasaan yang sulit diungkapkan biasanya dengan menyakiti diri sendiri, perilaku ini sering disebut self-injury atau self-harm. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika psikologis pelaku self-injury yang dilakukan pada remaja broken home di Yogyakarta. Menurut Klonsky (2007), melukai diri sendiri tanpa bunuh diri, selanjutnya disebut sebagai self-injury, adalah penghancuran jaringan tubuh yang disengaja tanpa maksud bunuh diri dan untuk tujuan yang tidak disetujui secara sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan mengeksplorasi dan memahami makna pada suatu kasus yang diteliti. Lokasi penelitian berada di Yogyakarta dan subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga orang yang dipilih berdasarkan karakteristik subjek, yaitu berusia 18-21 tahun, melakukan self-injury dan memiliki keluarga yang broken home. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan metode Miles & Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah dinamika psikologis pada pelaku self-injury remaja broken home di Yogyakarta menemukan adanya beberapa kesamaan respons pada ketiga subjek yang diteliti, yaitu dipicu oleh faktor permasalahan keluarga. Ketiga subjek diketahui memiliki emosi negatif yang dominan (sedih, marah, dan kecewa) yang dilampiaskan pada perilaku menyakiti diri sendiri sehingga mempengaruhi perilakunya dalam ruang lingkup sosial, seperti menjadi pribadi yang tertutup dan tidak percaya diri.

Kata Kunci: *Dinamika Psikologi, Keluarga Broken Home, Remaja, Self-Injury*

PSYCHOLOGICAL DYNAMICS OF SELF-INJURY IN BROKEN HOME TEENAGERS IN YOGYAKARTA

Aninda Mellya Putri
Ayu Rezki Utari

Department of Psychology
Faculty of Business & Humanities
University of Technology Yogyakarta
Email: anindamellya22@gmail.com

ABSTRACT

In general, humans will definitely not be separated from a conflict or problem throughout their lifetime. The family is the smallest unit in society. In a family there are so-called roles, structures and functions. Unhealthy family relationships either directly or indirectly can have a bad psychological impact on children. In adolescence individuals will learn more from their environment. Many of the teenagers blame themselves for the problems that befall their families and feel they do not deserve happiness. Teenagers from broken home families often face various obstacles or problems in their lives, especially during times of crisis and development. Venting feelings that are difficult to express is usually by hurting yourself, this behavior is often called self-injury or self-harm. This research aims to find out the psychological dynamics of self-injury perpetrators carried out on broken-home teenagers in Yogyakarta. According to Klonsky (2007), defining self-harm without suicide, hereinafter referred to as self-injury, is the deliberate destruction of body tissue without suicidal intent and for socially disapproved purposes. This research uses a qualitative-descriptive approach by exploring and understanding the meaning of a case study. The research location was in Yogyakarta, and the subjects in this research were three people selected based on the subject's characteristics, namely 18-21 years old, self-injured, and from a broken home. Data collection methods were obtained through interviews, observation, and documentation. The data that collected was analyzed using the Miles & Huberman method, including data reduction, data display, and conclusions. The results of the analysis in this research are that the psychological dynamics of self-injury perpetrators of broken home teenagers in Yogyakarta found that there were several similar responses in the three subjects studied, namely that they were triggered by family problem factors. The three subjects were known to have dominant negative emotions (sad, angry, and disappointed) which were vented in self-harming behavior, thus influencing their behavior in the social sphere, such as being closed off and not confident in themselves.

Keywords: Broken Home Family, Psychological Dynamics, Self-Injury, Teenagers